

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama :Itung, Taulabi', S.Pd  
Jabatan :Ketua Adat Masyarakat Nosu dan Majelis Gereja
2. Nama :Bongga L.  
Jabatan :Tua-tua adat
3. Nama :Robert P.  
Jabatan :Tua-tua adat dan Majelis Gereja
4. Nama :Minggu  
Jabatan :Tua-tua adat dan Majelis Gereja
5. Nama :Manggape, S.Pd.K  
Jabatan :Ketua BPMJ Lumika'
6. Nama :Maraya  
Jabatan :Masyarakat umum yang memelihara kerbau dan biasa melaksanakan *manglamba' tedong*.
7. Nama :Pole  
Jabatan :Masyarakat umum yang juga pernah memelihara kerbau  
tetapi pada saat ini tidak lagi.
8. Nama :Jojo  
Jabatan :Pegawai Kecamatan.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pertanyaan Untuk Ketua dan Tua-Tua Adat, masyarakat yang memelihara kerbau dan masyarakat Umum.

1. Bagaimana pemahaman bapak tentang tradisi *manglamba' tedong*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *manglamba' tedong*?
3. Apakah dalam *manglamba' tedong*, diawali dengan ritual tertentu?
4. Untuk mempermudah mengenali kerbau diantara kerumunan kerbau lainnya, apakah kerbau diberi tanda khusus pada saat dilamba'?
5. Apa tujuan diadakannya tradisi *manglamba' tedong*?
6. Apa dampak dari tradisi *manglamba' tedong*?
7. Bagaimana pemahaman bapak tentang kerbau dalam masyarakat Nosu?
8. Bagaimana pemahaman masyarakat Nosu tentang alam itu sendiri?
9. Bagaimana relasi antara manusia, binatang dan hubungannya dengan Tuhan?
10. Apakah saat ini Nosu sudah mengalami kerusakan lingkungan?
11. Apa penyebab terjadinya kerusakan lingkungan?
12. Sejak kapan hal itu terjadi?
13. Apa dampaknya bagi masyarakat?

### B. Majelis Gereja

1. Bagaimana pemahaman bapak atau/ibu tentang tradisi *manglamba'*

*tedong?*

2. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam tradisi *manglamba' tedong* secara khusus yang berkaitan dengan nilai-nilai Kristen?
3. Apakah tradisi ini bisa dipertahankan dalam masyarakat Kristen?
4. Kerbau dalam masyarakat Nosu sendiri dipandang sebagai apa pak?
5. Bagaimana bapa/ibu memahami lingkungan tempat tinggal?
6. Bagaimana pandangan bapak mengenai hubungan antara alam dengan kerbau?
7. Bagaimana pandangan bapak tentang alam itu sendiri?

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian

1. Mengamati tata cara pelaksanaan tradisi *manglamba' Tedong*,
2. Mengamati perilaku kerbau ketika dilepas liarkan.
3. Mengamati perilaku gembala kepada kerbau miliknya baik pada saat dikandangan maupun pada saat dilepas liarkan.
4. Mengamati keadaan lingkungan di Nosu Kabupaten Mamasa.

## TRANSKRIP WAWANCARA

1. Nama :Itung, S.Pd.

Jabatan :Ketua adat Masyarakat Nosu dan Majelis Gereja

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang tradisi <i>manglamba' tedong</i> ? (Apa, kapan dan bagaimana)	<p>Manglamba' itu artinya melepas kerbau ke padang terbuka, dikuan pasang istilahnya kita todolo.</p> <p>Dari nenek moyang kita katanya itu, di Nosu itu kan serentak orang mepare. Kalau selesai panen dibuka itu pagar kerbau di padang terbuka ya masuk persawahan. Dulu itu, sistem pemeliharaan kerbau berkelompok, jadi semua masyarakat Nosu itu punya pasang, inde sau dikuan balassa', ya inde salu dan siwi dekke panusuk ya untuk disebelah ini langgan Buntu Kalando, Langgan Manggopo ini semua pasang. Tapi sekarang, masing-masing mi tau pelihara tenong na karena terdesak polek omi inde pasang tomatua karena rumput disitu terdesak dengan, tanaman liar yang lain susi pinus, ponegoro. Ya ini mengurangi lagi makanan ternak di pasang. Sehingga ya dari dulu itu nenek moyang kita setiap selesai panen karena serempak mereka ya dibuka itu pagar kerbau di pasang ya masuk mi kesini, masuk mi ke tempat persawahan. Nah ini yang anu sampai sekarang kita di Nosu masih seperti itu. setiap bulan delapan karena disitu saja sesuai dengan pa'taunan lo'bangna padang ya disepakatimi setiap bulan 8 kita lepas semua ternak. Ya muila polek na tolekna tau na lepas to mi hhhh.</p> <p>Sebenarnya iya kesepakatan hanya satu bulan, sepanjang agustus to, tapi ini juga masyarakat pintar, karena yakan kita belum menabur bulan Sembilan, te' piki mang ambo'. Masih kosong semua persawahan. Jadi mereka juga belum ikat, taek pa naramba tama pasang sule tedongnya, hhhhh. Nanti e ada orang</p>

	garab sawah, menabur baru mulai diikat. Jadi prakteknya sampai dua-dua bulan, agustus September.
Bagaimana Proses pelaksanaan tradisi manglamba' tedong?	Kalau di pasang dia ada ritual-ritual khusus, namanya istilah to matua lao manggali reu, manggali ya membeli. Ya lao mi tau lako tunu manuk tama pasang ya lobok mi adekna reu lana ande tedong sule. Kalau manglamba' ya tidak ada anunya, kalau umpamanya kosong lagi persawahan to, dilepas semua kerbau.
Apa tujuan diadakannya tradisi manglamba' tedong ?	Ya tujuannya karena serentak tau makka mepare, ya lo'bang padang. Jadi diadakanlah manglamba' itu untung mengisi kekosongan persawahan karena habis panen.
Apa dampak dari tradisi ini?	Sebenarnya yang berdampak bagus iya baik perkembangan ternak itu sendiri karena pada saat dilepaskan bercampur baur mi kerbau dari pasang, kerbau yang masih dipelihara lewat ini ya bercampur baur mi ya terutama tedong-tedong laki to, kerbau jantan. Kan jarang kerbau jantan di pasang juga jarang, yang di diikat juga tidak bertemu dengan jantan, pejantan, aa pada saat ya satu bulan dua bulan itu mereka kan bercampur baur ya disitu terjadi apa namanya, proses ini, kawin. Sehingga ya, ee tahun-tahun berikut rata-rata ya beranak artinya ini saja dampak positifnya bagi perkembangan kerbau itu sendiri, berkembang biakan.
Apakah juga berdampak pada keseburun tanah?	Saya melihat tidak ada, mala merusak hhhhh. Mala merusak karena hancur semua pematang apa semua to. Sebenarnya istilah "lamendadi aparaka uma ke taek mo narondoi tedong" sebenarnya bahasa-bahasa anu saja
Apakah kerbau memiliki nilai khusus bagi masyarakat	Kerbau itu tentu memiliki nilai sakral, nilai kerbau ini kalau kita orang Nosu dan Tandalanggan orang Toraja pada umumnya ini kan, apa namanya ya

<p>Nosu?</p>	<p>menunjukkan status kehidupan, mengapa karena orang tua kita dulu itu semua apa-apa dinilai dengan kerbau. Sawah mau dijual dalam transaksi jual beli itu ya nilainya kerbau, rumah, nilainya kerbau, jadi apa-apa saja kalau di ini ya dinilai dengan kerbau itu nilai ekonominya. Sehingga ya dari ini nilai ekonomi, ya menganukan juga si pemilik kerbau itu dari sisi anu ekonomi ya ini termasuk ini strata sosialnya ini, ya itu. ya disamping itu ya bagi kita orang toraja pada umumnya ini upacara kematian ini karena kita yang orang toraja junjung itu ya,,, ini juga dinilai dengan kerbau. Jadi memang itu, ini nilai kerbau bagi kita sangat ini, dinilai dengan kerbau. Contohnya: seseorang meninggal ya kita punya tingkatan, orang Nosu dan orang Toraja pada umumnya punya tingkatan upacaranya to, itu dilihat dari jumlah kerbaunya.</p>
<p>Bagaimana pemahaman bapak mengenai alam itu sendiri?</p>	<p>Alam itu baik orang tua kita sebelum mengenal Injil, ya mereka juga berinteraksi dengan alam, ciptaan ya mereka juga pahami kita ini sama-sama ciptaan. Perlu di ini, apalagi mereka itu yang ya betul ini mereka terhadap alam, yamo to kukuan nenak o mereka saja lalo tama pasang lamba' tedongna messiman iyaa, artinya meminta izin dulu. Ya tu na palako ritual iya o na istilahkan manggali reu. Sesungguhnya mereka hargai itu, alam nanei pelihara ternakna to, ya apalagi mereka sesuai keyakinan tolota masing-masing tempat itu ada penguasanya. Pasang ada penguasanya, cimbu ada penguasa, pohon ada penguasanya. Ini yang berbeda dengan kita yang sudah Kristen saat ini. Ya setiap ini melakukan penyembahan ya pasti napelihara. Eee mita tok kayu agak keramat takua pasti ada penunggunya ini, ya ma'kiki' omi dio ko dewata inde e dan seterusnya. Ya mereka ini, yang membedakan kita kan itu. Kalau saya to kalau keyakinan, agama.</p>

	<p>Mereka pokoknya di mana-mana ada dewata disitu, ada penunggunya, na kita kita ya hanya satu. Sehingga ya mereka melakukan penyembahan, penyembahan, penyembahan. Ya kita ini orang Kristen hanya satu penyembahan kepada Tuhan.</p> <p>Ya makanya ketika keKristenan belum masuk ke Nosu, alam betul-betul terjaga, asri.</p>
<p>Apakah saat ini Nosu sudah mengalami kerusakan lingkungan?</p>	<p>Akhir-akhir ini kan dua tahun terakhir ini terjadi banjir bandang di Nosu yang menyebabkan kerugian yang cukup banyak.</p>
<p>Apa yang menyebabkan hal ini? apakah penebangan liar, penggunaan pupuk secara berlebihan? Atau seperti apa pak?</p>	<p>Ini kita khususnya di Nosu ya, kita menebang pohon itu bukan karena kita semena-mena. Tetapi pertama ya kan mane temo ri te iyaa, e ini kita kan terkebit dari sisi ekonomi. Jadi tama tau panggala' matta'bak supaya ada lagi penghidupannya, menyambung kehidupannya. Matta'ba' menebang semua pohon, e dalam anu itu, sebidang-bidang tanah karena banyak orang jadi banyak juga ditebang. Jadi ditanami jagung untuk menyambung kehidupannya, eek arena terutama kita di Nosu kan satu kali saja panen satu tahun, ya sehingga ya tama tau panggala matta'ba' dan sebagainya. Jadi menurutru saya penebangan tidak terjadi secara semenah-menah. Hanya karena tidak diatur sedemikian rupa, mereka bebas saja.</p> <p>Tidak ada penataan bahwa seperti ini seperti ini, a mereka bebas semaunya, sekuatnya menebang itu untuk menyambung kehidupannya dari, karena pare kan terbatas dan kerdil duluh pare kita. Berikut ya kita masuk hutan itu untuk keperluan rumah tangga seperti ya bangun rumah karena tidak di menets dengan baik ya ini yang anunya juga karena mui kayu tutugan to, ya tama ki panggala tebang i, pokoknya ditebang liar saja, tetapi sesungguhnya digunakan</p>

	<p>untuk kehidupan tidak ditebang begitu saja.</p>
<p>Bencana alam yang terjadi di Nosu baru-baru ini, banjir bandang apakah karena terjadinya hal seperti itu hulu sungai tidak lagi terjaga? Atau seperti apa?</p>	<p>Ooo senga' omi ya tu kerusakan lingkungan berbeda dengan itu bencana, kalau kita ini, tapi saya artinya selalu mau katakana menebang sembarang ini karena digunakan untuk kehidupan kita, taek lao pianga ditebang lalu ditinggalkan. Ya hanya karena tidak tertata dengan baik orang bebas saja menebang untuk kehidupannya. ya ini mungkin ini juga karena kurang mo pohon, ya sehingga menjadikan kerusakan to na akhir-akhir ini kan tidak terlalu anu mi orang, yang mempengaruhi juga ini dulu kan selalu orang membakar itu, tek mo te mo.</p> <p>Inde, pokoknya inde sekitar-sekitar Nosu na tahun o I cu diballai oi, ya merusak memang anu. Na sekarang tidak mi, taek tomo tau lao matta'bak temo. Karena ekonomi ya sudah anu. Sehingga ya terpelihara hutan-hutan ya termasuk alam.</p> <p>Terkait dengan bencana, senga' o duka cu iyaa ke bencana iya le. Kalau bencana ya selalu dikaitkan dengan ya ada murka to, to ma cua duka ya na anu toi kiarak Dewata ke ma'palako takkepa tau to. Bencana alam, ya ada, mungkin ada pelanggaran dari manusia, mungkin ada, kira-kira seperti itu. Pengalaman dari orang tua dan ini, tidak terjadi itu bencana yang aneh-aneh, ketaek dengan penggaran na palako ma'rupa tau. Ya adami dan banyak mi cerita saja kita dengar, ada juga yang sudah saya alami. Terutama itu saya sudah alami di Mirang. Ya Longsor di mana-mana. Satu kampung.</p> <p>Alam ya begini-begini jih tidak ada penebangan. Nanti longsor disana-longsir disini. Sehingga ya orang di sana meng ini bahwa ya mungkin ada kita ini yang sudah, apa namanya, kalau bahasa gereja jatuh, bahasa dolohnna ambai dengan miki ai inde sala' lalan e. ya siparessa mi tau ternyata memnag ya</p>

ada to si dadian, berbuat salah. Aa dipaolai mi to' o di baba' mi. istilah to matua, di baba' to, artinya diadakan mi ritual untuk itu. ini terakhir, kita disini to tahun 2024 Maret kemarin terjadi musibah, banjir to, longor itu, ya itu bencana itu, bukan anu, bencana itu yang terjadi. Korban, menyebabkan kerugian to, ya kita tidak dapatkan bahwa ini anu, tapi ya sudah di ini bahwa ini anu, kemungkinan ada. Nanti 2025 Januari terjadi lagi hampir sama kita kasih turun mi anu, lembaga adat kasi turun surat ke desa-desa. Supaya ya masing-masing desa nasanga tomatua si paressa-ressa ki, istilah itu. Berdasarkan dengan surat itu, mungkin ini lembaga adat dan pemerintah desa siswi menindaklanjuti itu, artinya masuk ditengah-tengah masyarakat, bagaimana-bagaimana ini sehingga pada saat itu didapat dan mengaku. To si puana' sangpopissan. Manggaku muane, manggaku baine. Ternyata ini orang hubungannya baru kemanakan sepupu satu kali hehehe. Si rusak, ya turun mi lembaga adat di desa siwi, lao to mi ki itai, bersama pemerintah Desa, orang-orang tua di Siwi, artinya mengutana miki doloh to ko umbo napasusi to matua kedengan susi ya yamo nasanga tomatua, mebaba' pemali, harus tedong na tunu. Palako lan ya mudah mudahan ya taek siamo na tole to? Aa bukan main ini kerugiannya tau. Dolohnya ya hanya sawah, kendaraan. Tahun ini, sawah ada kerbau dua, oo. Sawah ededeh hektar. Itu salah satu kerugian karena bencana, ya dianumi iya kumua akibat dari perbuatan yang tidak diinginkan.

Jadi begitu, kedengan omi bencana siperiksa tau, karena pemali ke makpasusi I rupa tau. Ya mo iya na anu tomatua kedengan I susi pasti ada bencana. Seperti yang pernah terjadi di Urio, terjadi to sangpopissan berhubungan di Jakarta ya Lo'pok tondok do Pana. Jadi dimana-mana itu biar di luar

	<p>Nosu, dampaknya akan sampai ken Nosu.</p> <p>Jadi, banjir yang terjadi karena penebang secara liar itu bisa jadi menjadi juga pemicu karena secara ilmu pengetahuan, tidak ada lagi yang menahan air. Tapi banjirnya itu berbeda ke dikuan dengan omi salah lalan. Banjir duka iyaa po, banjir male lu sia iya duka to tarru iyaa o, tapi kalau menyebabkan bencana jenis begini ya menimbulkan pertanyaan. Tek ammi raka dengan? Ya ternyata memang ada hehehe. Ya kalau ada ritua-ritual akan dilakukan meskipun hal itu tidak didapatkan karena mendara la lao periksa tau lako liu iyaa. Kecuali kedengan keluarga sampaikan dari jauh kedalam lembang Nosu. Jadi sebelum diadakan ritual di musyawarahkan bagaimana anunya setidaknya dalam ritual itu babi yang dipotong ya diupayakan bai doko adekna, po ke taek dengan ya bisa bai senga'.</p>
<p>Bagaimana alam dalam pandangan masyarakat Nosu?</p>	<p>Bagi orang tua kita itu dulu, alam benar-benar sakral. Bayangkan takua inde mettuna aka dikuan den asan puangna. Misalnya saja, den oi kayu makaramakramak di ita dikua den puangna. Padahal kalau kita melihat itu semua ya, ini upaya, upaya supaya tek dirusak sembarang. Jadi, Kalau kita melihat, sebagai orang Kristen: sebenarnya kita ini jauh sebelum menjadi orang Kristen sudah menjaga alam, melaksanakan mandat budaya dalam kitab kejadian itu.</p>

2. Nama :Bongga

Jabatan :tua-tua adat

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa yang bapak pahami tentang</p>	<p>Manglamba' tedong merupakan tradisi yang dilaksanakan setiap tahun, ya kerbau dilepaskan lako inde uma.</p>

<p>manglamba' tedong?</p>	<p>Duluh itu, orang Nosu memelihara kerbaunya secara berkelompok, digaragan pasang. Ke nalambik omi tau manglamba' ya di patassu mi lanmai pasang tedong, anna ke makka omi di lamba' tama omi pasang sule itu terjadi sekitar 2 sampai tiga bulan, mulai dari Agustus sampai oktober kah mane si mangabo' o tau, menyemaikan benih padi.</p>
<p>Apa dampak dari diadakannya manglamba' tedong?</p>	<p>Dampaknya itu, ya sitammu inde tedong ee, kan tidak semua orang itu punya tedong laki, kah jarang ya tu tedong laki. Jadi, ketika manglamba' berlangsung terjadi proses perkawinan, itu tujuan utamanya. Dolo na iya mada'rang tedong. Hanya orang-orang kaya saja yang punya.</p>
<p>Apakah juga berdampak pada kesuburan tanah?</p>	<p>Oo, iya berpengaruh, makanya dolona kerdil padi, sibarinni pare kah taek pa budah tedong inde Nosu. Ya dolona orang yang punya kerbau itu digunakan untuk membajak sawah. Memang beda hasil padinya ke to pake tedong ma' teko kah malunak uma to na rondo tedong ya lobok pare.</p>
<p>Jadi setelah diadakan inde maklambak tedong dampaknya bisa mi dirasakan semua orang ya?, baik yang punya sawah tapi tidak punya kerbau?</p>	<p>O, iya. Kah dengan ki taek ma'tedong to, po kalau manglamba' dirasakan manfaatnya kah taek iya male diarahkan len Tedongta ke di lamba' i. yayana mo duka to na olai iyaa. Ya dengan ki taek tedong laki ta, karena ada manglamba' bisa misitammu tedong laki na birang ya itu memberi untung bagi semua. Saling menguntungkan ki.</p>
<p>Bagi kita orang Nosu kerbau kita lihat sebagai apa? Apakah dia punya nilai khusus?</p>	<p>Bagi kita itu binatang yang sakral to kah dipahami sebagai kendaraan ta sau Ollon to nakua Toraya Puya, kurang lebih sama pemahaman kita. Kerbau itu menunjukkan starata sosial seseorang. Selain itu, juga dipake dokko uma dolona to. Jadi betul-betul kerbau itu sangat membantu, po temo traktor mo dipake dokko uma, lambat iya makdama po hasilnya bagus.</p>

<p>Bagaimana orang bapak melihat alam itu sendiri?</p>	<p>To Nosu itu sebelum mengenal keKristenan, bagi mereka itu alam sangat sakral. Makanya segalah sesuatu itu, dilihatnya den Dewatanna, makanya sangat menjaga alam. Dikua manglamban salu saja iya, mekatabe', male lako sumur mekatabe' dan sebagainya. Jadi orang Nosu melihat ciptaan lain ini sebagai sesuatu yang dihargai juga tidak semenah-mena karena dipahami sebagai sama-sama ciptaan asan ki.</p>
<p>Bagaimana dengan kerusakan bencana alam yang terjadi di Nosu, seperti misalnya banjir bandang yang baru-baru terjadi ini? apa penyebabnya?</p>	<p>Orang Nosu itu kalau ada bencana seperti ini, pasti mekutana ki, siparessa ki. Taek omo raka dengan tau sala' gau'. Karena kalau terjadi bencana seperti itu ya pasti ada dan itu berbeda dengan kedikua bencana alam seperti yang kita pahami to, anna ke bencana susi te makka, ya siparessa omi tau lan tondok dan betul itu ada.</p>

**3. Nama :Robert**

**Jabatan :tua-tua adat dan majelis gereja**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<p>Apa yang bapak pahami tentang manglamba' tedong?</p>	<p>Manglamba; tedong itu berdasarkan Pa'taunan. Ya ke mamakka I tau mepare ya dilamba' tedong, itu supaya berkembang biak kalau dilepas karena bebas. Selesai potong padi, ya lokbang padang. Ya ada juga mnfaatnya lako uma kan itu kotoran kerbau itu tentu menyuburkan tananan to. Nasanga toma tua dolona, anna ke taek mo nalese tedong pata' uma, tek tu malunak uma o, ya sebenarnya juga mendadi pupuk ke sittai dokko uma tedong.</p>
<p>Bagaimana bapak mengenai kerbau itu sendiri?</p>	<p>Kerbau itu punya nilai sakral, ya terutama ke lan pa'tomaten. Kerbau itu merupakan hewan yang paling berharga. Kerbau itu menunjukkan starata sosial, menunjukkan kedudukan orang mati.</p>

	Fungsinya juga kerbau itu dipakai membajak sawah.
<p>Bagaimana bapak melihat alam itu sendiri, bagaimana relasi antara manusia, binatang dan hubungannya dengan Tuhan?</p>	<p>Kalau orang tua memandang alam memang sakral. Kita itu menghargai alam tek sembarang di rusak, apalagi dikua tama panggala ke tomatua dolona tu, tek sembarang di leppo' kan den asan anggana. Memang orang tua dulu memang memahmi bahwa ini semua ciptaan Tuhan cuman, yakan orang tua dulu, dia tau persis kalau ada Tuhan, Puang Matua nasanga Batara cua, Yesus nasanga Batara Lolo, ini dipercaya itu pertama dipercaya artinya diyakini. Kemudian orang tua tau bahwa semua tanaman di, semua ciptaan Tuhan itu harus dihargai, sampai ya air saja tomatua, bukan, nasanga ya te wai panggaraganna Dewata e, den o duka kuasai iya, masing-masing to, ya kayu panggaraganna dewata, dewata liu iya na anu, tapi ya ada dikhususkan disitu, katakanlah ya ada yang masing-masing pelihara i, ya batu ciptaan Tuhan, pasti ada yang, tidak mungkin, ya ambai yam o dio na ala tanggana ko tidak mungkin Puang matua asan mo te lah anu e, na padadi mane den dikua morong to anu ko ada yang menguasai ini. Begitu juga matahari, bulan, ciptaan Tuhan semua. Nasanga Dewata ko Dewata garagai po pasti dengan kuasai I den pole pi artinya ditugaskan u pelihara i. Yamo tu nanaei harga anu selako cimbu nasanga mi den dewata cimbu, dewata wai, dewata kayu tomatua dolohnna, bukan dewata tapi napikki kumua pasti den kuasai te. Panggaraganna dewata po pasti den kuasai. Jadi kita harus hati-hati, kita juga harus harga. Bayangkan penyembahan tomatua dolona ke la dibukka i padang, ke lamattanan ki disanga, ke la dokko tau uma, dikua makmanuk a'pa'. Di tunu manuk, dipasdia manuk lotong, manuk malea, manuk rame, na manuk busa. Ya manuk malotong, yakan nasanga ko yatebongi den kuasai, pa' padadina dewata po dengan kuasai, yate manuk malotong e tawana to</p>

kuasai bumi, manuk malea tawana to kuasai api, ya manuk marama tawana to kuasai wai, ya manuk mabusa tawana to kuasai matallo. Yamo to den dikua manuk a'pa' dio tomatua. Itu ke kela dokko ki uma, ya sawah membutuhkan air, membutuhkan ya perkembangan di malam, membutuhkan matahari dan membutuhkan juga api, ya semua, yamo to dikua den asan dewatanna, ya sama tumbuh-tumbuhan, moka tomatua rusak pianga i kah marea kah pakpadadinna dewata na la dirusak pianga, kan keangga ya nani padadi i, pasti den dipakuasa dio. Biasa tu maktabek tomatua iya mane dileppo kayu iya o, biasa ma'tabe' ke sae lako cimbu mane timba wai, tomatua, ya lamban rika salu mekatabe' dolo, ya yamo cu tapi ya, ke to temo nakua ko setang na percaya padahal dia tau persis bahwa ini semua ciptaan Tuhan jadi kita tidak boleh sembarang. Kah na padadi puang matua maelo to, semua ciptaan Tuhan baik. Terang ya matahari bulan dan bintang, ya Tuhan melihat bahwa terang itu baik, ya semua, ikan-ikan di laut Tuhan melihat bahwa itu baik. Diciptakan juga. Yayamo tu nasanga Tomatua iya melo asan iya panggaganna dewata. Cuma ya ambai napikkki ko taek na bela dewata kuasai, den asan kuasa dio, ya masing-masing punya jurusan.

Sebenarnya orang tua kita dulu itu lebih beriman daripada kita sekarang. Orang tua tua itu berhati-hati melangkah dan berbicara karena ada hukuman materinya, itu ditakuti. Kita sekarang orang Kristen ya namanya Kristen tapi ajarannya orang Kristen, kalau dirasa berbuat salah. Ya kita mengaku saja aku sudah berdosa, ampun. Ampun tanpa apa, hanya bicara. Ya itu yang kita tidak takuti. Ya lao pianga ki akui dosa ta taek den dikua ya ini merupakan balasan akibatnya. Ya tomatua dolona na iya melanggar saja ya adat nang dipattuna bai, akaraka. Yamo tunanei mareak tomatua iya o, karena ketika melakukan

pelanggaran dihukum secara materi. Dihukum langsung, hati-hati ki karena melo sia kedengan baitta, po ke taek. Ya kita orang Kristen sekarang ya sah-sah saja kita mengaku, tanpa apa-apa to? Pengakuan s aja belum tentu sampai dihati.

Kalau orang Krsiyen yang belum paham betul kita sudah Kristen semakin banyak pelanggarannya. Ya mo nanei muncul kerusakan-kerusakan karena taek mo dihargai aluk, atek mo den aka dikareak, kah dewata taek diita lako. Hanya siap kita mengaku dosa. Ya tomatua iya dolona, sengak dewata nakareak sengak hukumannya secara materi. Dipaksaksa tongan kedengan peanggarannya.

Kembali kita melirik alkitab bahwa setiap pelanggaran pasti ada akibat. Yamo tu iya o, taek ditalann Sodom dan Gomora kalau bukan pelanggaran to. Perbuatan dosa didalam luar biasa. Yamo tu hubunganna lako iyaa, ya na padadi iya tomatua kabiasa-kabiasaan susinna te, kah makarupa tauki susiako dio kedengan didapat susi o ya ketomatua dolona di pa alik iya salu kedengan pelanggaran yang betul-betul tidak bisa kita hindari artinya lamban dolona nasanga tomatua.

Bayangkan e yamo cu, Batara Tua, Batara Lolo. Nassanan mi iya ko si mate puang Yesus, Batar Lolo, tomatua dolona. Yanna ke hari paskah ke mate I Puang Yesu dolona, mero' tomatua dolona tallu allona, tallu bonginna. Mero' susi cungayo tomate. Yang dimakan itu hanya pucci rame sola upe puang. Duari. Ini merupakan makanan penderitaan, na pero' ko mate batara Lolo. Na pero'susi iya ko, mate te mate tau iya lah. Iya bertul-betul hargai. Po kita sekarang itu dianggap ringan. Kenapa bukan paskah yang paling diramaikan dengan Natal. Kan te' omo dibawa lako kelahiran, ya kedadi I pea paling ya

keluarga ro lah lomak anu to, lo mollonggi i, modoi I ko dadi mi inde pea e. tapi ke mate i tau, ya paling tidak, diluar keluarga musti hadir dengan ketentuan menangis. Kenapa Tuhan Yesus tidak dikasi begitu, Tomatua iya dolona dipatengan. Kmateanna iya Puang Yesus nanei menderita tomatua dolona, di pero' I, yamodikua ya memang orang tua kita itu sakral betul, menghadapi anu, tek pa duka iya missanan Injil iya, tapi aluk na pakasalle, Dewata. Te mi kita sakral temo ka yam o cu u berbuat dosa, ya mengaku saja, saya mengaku dan berjanji, ya itu saja ya tanpa apa-apa. Tomatua iya dolona, ya dipikki doloh ke lamang aku ki kasalanta, ambala tek den dalleta, ambala tek den baita, materi jadi rugi temo-temo iya lah. Dan itu perbuatan orang tua dulu ya berat perbuatan berat juga san ksinya, berate perbuatan berat juga sangsinya, ya begitu. Yamo tu nanei anu iya kah, tidak dihargai mi anu sekarang, artinya ya kita hanya Kristen, tetapi tidak menghidupi Injil. Ya duka kela dikua tatanana to matua liu dipake iya, ya hanya sebagian saja itu yang dikatakan melanggar Injil. Inderi pakkikiran aka matin e, yato kedengan aka ditunu ya dikiki tawana Dewata ini, dewana ini. ya ini juga berdasar, dalam Alkitan kalau ada persebahan kurban ya di tunu mappu iya le kurban bakaran, artinya penyembahan. Ya orang tua berpikir (pande dewata), dari pada masalah te diaande, lebih baik pattan diala, dio moko te gariginna e, diomoko pani'na, diomomko lettekna, diomoko penawanna, dimoko bukunnu, pokoknya dilengkapi yamo tu disanga dikiki iya o. Pattan dialai, ya kalau dianggap ya lengkap rangka di situ, satu tubuh katakanlah ya sisanya kita makan, yamo te den disanga pakkikiran dio tomatua iya e, ya akan dari pada korban persebahan dibakar habis, tanpa dimakan, ya lebih baik kita cukupkan saja e katakanlah satu rangka hewan, ya sisanya kita makan,

	<p>sedikit-sedikit sa ja kasi. Ya Cuma ya tek di nasu. Dialai mattak asan. Susi pianga sa iya duka iya anu tomatua, ya ra akkana nanei toimatua kiki iya kah, la diande tawa torrora na lalo di cunu mappu, misalnya tedong di pake korban na moraiki mande I, na di cunu mappu pianga. Ya mo cu nanei dengan susi iya. Makanya orang tua dulu lebih tau itu, kah kita kita dipiara orang tua dulu ya kebanyakan itu, cara-cara orang tua duluh saya analisis, ini tidak sebagian saja ini yang diistilahkan penyembahan penyembahan berhala. Tapi cara-cara pembakarannya tidak ada berhalanya dio.</p>
<p>Jadi, apakah bapak melihat sekarang ada perubahan?</p>	<p>Temo sarani mi tau, ada perubahan yang jauh berbeda. Prinsip utama, yak an orang katakanlah bebas, dosa kan makka asan na ala, semua perbuatan ya makka mi na lamun puang Yesus, ya kita sudah bebas. Tapi orang tidak tahu kebebasan apa, sampai orang bebas saja berbuat jahat-berbuat apa ya karena itu yang berlaku, kebebasan. Ya yamo kukuan ya saya itu bukannya tidak percaya dengan kebiasaan-kebiasaan yang pernah dilakukan orang tua itu saya percaya, yang saya percaya disini karena yate mittu kabiasaan napaloko tomatua e, ya diverifikasi paling tidak satu dua kali, yanna dipalako ten a tek se den aka dadi, tek sia den kadakean dadi ya itu dilanjutkan. Na di palako susi inde na den kadakean dadi ya itu ditinggalkan, yatu na dengan kabiasaan tomatua iya o ya na perondoan. Ya kan doloh iya kabiasaan na Injil tama, aluk.</p>
<p>Kalau manglamba' akan dilaksanakan apakah ada ritual yang dilakukan terlebih dahulu?</p>	<p>Tidak, hanya diumumkan saja. Indera iya ke attunna omi, kana da waktunya Virus kerbau (saki tedong) ya anna ke to matua dolona sinasanga lao manggali reu, lolako padang Alla' na tunu manuk, balla appa' dio mane memmala'. Itu penyakit itu yang di halau, kan den sinasaga tomatua malassu padang, kerbau itu. Tapi ya tidak tau juga, berlaku juga. Na buda anu</p>

	<p>tomatua itu kita yang salah tafsirkan, macam dolona ke lamatasak mi pare yak an dolona banyak hamanya, nango aka mati'. Si mellao to matua lao mangrambu, bawa tagari, kalomba' sola karonda. Cuma ya di issi tallo dio, lao di cue lako pata' uma. Ya nasanga lao mangrambu' ke lamatasak pare. Ya te tagari ke di ballai sola kalombak tek disara baunna, pasti mubau.jadi bukan penyembahan disitu tetapi ya ini, asap dari kalomba' tagari dan kulit langsung itu mengusir itu hama, sampai ya nango male. Po nasanga mi iya tauko lao menomba lako anu. Hanya saja missi tallo karena diande lao lako, ya itu saya percaya sekali itu, bukan penyebahan berhala tetapi untuk membasmi hama.</p>
--	---

4. Nama :Jojo  
 Jabatan :Masyarakat Umum

Pertanyaan	Jawaban
Menurut bapak, apa penyebab terjadinya banjir bandang baru-baru ini?	Ee, waktu itu memang hujan terus, curah hujan sangat tinggi jadi menurut saya itu penyebab utamanya.
Selain itu pak, apakah di Nosu memang terdapat penebang liar atau ada aktifitas masyarakat seperti perkebunan di bagian hulu sungai?	Kalau masalah penebangan pohon, saya kira tidak terlalu, karena te' mo den tanete yang gundul temo, na cuoi asan mi pinus. Ya temo tek tomo tau matta'bak jadi tidak terlalu berpengaruh itu dengan banjir bandang yang kemarin. Kalau soal mangroro, ya memang tama inde salu siswi mangroro tau tama tapi, tapi saya kira itu masih batas normal, memang ya nanei parah maro terdampak banjir kemarin karena sawah-sawah tertimbun, terbawa air sungai juga. Tetapi ke masalah mangroro, tek iya den tama Lekkong tapi parah to tama kerusakan. Jadi menurutku bukan mangroro, tapi memang curah

	hujan yang sangat tinggi.
Apa saja dampak dari kerusakan banjir kemarin ini pak?	O, banyak berhektar-hektar sawah yang sudah ditanami padi, tertimbun semua, bahkan ada yang terbawah arus sungai yang deras. Beberapa infrastruktur juga rusak, kendaraan dan nabawa sa den to tedong.
Kalau bapak merasa, Apakah suhu udara di Nosu sekarang ini sudah ada perubahan? Dan kira-kira apa penyebabnya?	O, iya. Suhu udara di Nosu itu duluh dingin sekali, bahkan kalau kita menyentuh air seperti menyentuh es batu. Tetapi sekarang tek miki masak kang maro. Ya si nakua tau ko yamo tek kimadikdik maro karena inde hutan sa male-male na mo tama. Ya karena semakin banyak penduduk, ya male miki makbelak otomatis male liu mi panggala tama kah dinei mi mak belak. Saya kira seperti itu.

5. Nama :Pole

Jebagai :Masyarakat yang pernah memelihara kerbau namun saat ini tidak lagi

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang dimaksud dengan ritual <i>Manggali Reu</i> ?	O, ini dilakukan yato kela patama ki tedong tama pasang o. Manggali reu disangganna.
Bagaimana proses pelaksanaannya?	Ini dilakukan dengan memotong 4 ekor ayam dengan bulu berbeda. Dengan manuk busa, manuk lotong, manuk rame na malea. Yate akpa' manuk e di masak to tapi tanpa campuran apapun. taek disiai tanglah aka dinasu pianga. Yake manasu mi dikiki mi masing-masing te bale manuk e dokoo daun bere-bere nang den o duka khusus iya. Tananananna. Pomasussa mi dilambik temo te daun bere-bere nu tek mo naparakai tau.  Dipasadia mi akpa' ninan e, tempat. Di pasola nande

	<p>dokko si ci'ci' duka nandena. Manuk malea lulako Batara Lolo sebagai pencipta dan pemelihara. Manuk a malotong lulako <i>To Membali Puang</i>, manuk mabusa lulako po'pokan, dibengan to iya kah yate po'pokokn biasa merusak eanan ya dibengan supaya taek lao kokoe tedong ko dana mate tedongta ke, dan terakhir, manuk rame lulako <i>Dewata Reu</i> konna lobok te reu na ande penacuo e. Po temo tek mo napalako tau nu sarani mi.</p>
--	---

**6. Nama :Maraya**  
**Masyarakat yang manglamba' tedong dan memiliki lahan persawahan**

<p>Apa yang bapak tahu tentang manglamba' tedong?</p>	<p>Patassu ki tedong uma ke accuna omi lokbang padang den duka tau lako lambak tedongna lako panggala. Yate mai penacuo dipatassu lako uma karena den inde mai batang pare sola reu, dari pada juga lao pi disaeran ko mala mo dilambak lako kah taek mo tananan to labisanna na rusak. Jadi yate mai penacuo e, bisa mo mande te mai batang pare sa reu lako pata'. Ya sa den to disanga manglamba' tedong tama Pasang ya to ke duong omi pare doing uma o, po madakrang mi temo dolona ri iya.</p> <p>Yate manglamba' tedong dokko uma ke bulan delapan omi mellao dio pa mai dolona ko ke bulan 8 dipatassu asan omi tedong ta, penacuo to sa inde mai sapingna tau sa narang.. Biasanya ini sae lako bulan September kah tek pa tau makdama uma to, bulan 1o pi mane biasa na pollo.</p>
<p>ini bersal dari kampung yang sama?</p>	<p>Pasang itu miliknya rumput keluarga, mesa pasang makmesa o duka to makraputta iya. Jadi bukan milik satu kampung, masing-masing rumput keluarga itu punya. Salle ri dikua koma,</p>

	<p>tedong inde tondok inde e, dekke o duka inde pasang na iya, tondok inde inde o duka tama pasangna iya e. Po bukan berarti mesak pasang meccuna ki.</p> <p>Jadi ya te pasang iya ditebang diliu san dibatei inde mai ponegoro tanaman pengganggu bagi rumput yang akan dimakan kerbau, supaya lobok liu te reu e na ande tedong makanya di batei dan di leppo temai pinus e. Sesekali akan di bakar untuk menjaga keburun rumput juga. Ko anna ke lobok-lobok omit e mai kayu pinus sa inde mai ponegoro misalnya ko dibatei sa dipetotoi omo to upaya rumput juga subur kah na ita allo.</p>
<p>Saat kerbau berada dalam pasang apakah tetap akan diberi pengawasan oleh pemiliknya?</p>	<p>Oiya kita akan rutin memberikan garam ya sesekali dalam dua bulan male omo di ita tedong ta. Di pakbiasa to iya tedong ditoe to supaya taek liar, malairak. Jadi tetap diawasi. Nang biasa to duka di garage lattang lan pasang supaya kalau musim hujan kerbau bisa berteduh.</p>
<p>Kenapa saat ini manglamba' tedong jarang bahkan sudah tidak diberlakukan lagi?</p>	<p>Yate mulai tek mo dipalako karena se mi polisi Kehutanan inde Nosu, dilarang mi tau ballai sembarang hutan, tanete termasuk yatemai lahan, termasuk pasang kah dikua merusak. Ya akibatnya yate pasang dibiarkan mi pinus inde mai ponegoro cuo e ya tek mo lobok reu labisaana na ande te mai tedong e. Ya duka temo maparaka mi iya tau tedongna taek susi dolona, pattan tanan mi tau reu ya diparakai mana'pa mi iya te penacue e temo.</p>
<p>Kalau ini manglamba' tedong lako Uma maka ri na tek o dibengan tanda lako tedongta?</p>	<p>O tek angge duka iya, nang disanan o duka kita tedong ta, ya duka te mai tedong iya nang nassanan ki. Kah boleh dikua allo bongi ki sola to. Masak taek ki lana kabau, ya kita juga dengan sendiri missanan te mai tedongta. Ya duka te mai</p>

	<p>tedong iya ke dilambak I, biasanya taek male manglewan maro dio mai ninan dinei lamba i. mislanya le, tedong lau mai battupapan madakrang cu la sae inde dokko bamba siswi iya o, sau o duka iya, tedongta ya taek to duka cu male tama inde lekkong iyaa e, tedong tama lenkkong ko tek to iya sae len inde siwi. Ya po nang denduka tedong si mesa si dua nang male lao iya.</p>
<p>Kalau kerbau sementara dilamba' apakah tetap akan diperhatikan oleh pemiliknya sama seperti ketika digembalakan dan dikandangan?</p>	<p>O,iyaa akan diawasi liu iya. Biasa ke liu omiki lako bamba ko na dipematan lenduka iya tedongta ko ma aka sia i, ya sisule duka tedong lako banua atau kandang na ke karunen iya. Dengan tedong susi, ya mebonggi to dilamba' omi. Po nang den duka iya te mai penacuo. Sa kediong I uma ya den iya si lao di ita, dibengan sia. Sa den duka te mai pa'kambi' male ramba tedongna ke kareun iya e lakobamma, mebonggi to di lamba; omisule lako uma.</p>
<p>Apa manfaat dari manglamba' tedong?</p>	<p>O supaya membea' te mai pecue e. Tidak semua kita punya kerbau Jantan. Madakrang duka te tedong laki iya e. Jadi. Ke dilambak i sitammu-tamu tedong ya kawin mi te mai pecue e akhirnya ko membea' tedong. Madakrang Pa'kambi tedong den tedong lakinna. Ke taek dilamba' umbolanakua membea' to. Jadi itu.</p>
<p>Kalau ke sawah atau tanah itu sendiri dengan raka dampaknya?</p>	<p>O tentu ada, lobok uma ken a rondo I tedong. Yate mai dalame e, ke taek citanan tongan tama tombang tek dadi pare. Karena te bosu to, ini bisa membuat pare yang ditanaman selanjutnya taek na lobok akhirnya barinni pare ko hasil panen cicci ri. Kan ke dalame na rondo tedong pasti cilamun tarru tama litak to, ya ini akan mmebusuk dan menjadi pupuk.</p>

7. Nama :Manggape, S.Pd. K.

Jabatan :Ketua BPMJ GTM Jemaat Lumika'

<p>Bagaimana pemahaman bapak tentang tradisi manglamba' tedong?</p>	<p>Manglamba' tedong merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang. Jadi, setelah masuk bulan Agustus, semua ternak, terumata kerbau dilepas semua. Selama satu bulan itu. Sehingga ya bagusnya itu orang tabur benih sudah diperhitungkan, jangan sampai masuk agustus karena sudah dilamba' tedong. Jadi perkiraan semua panen harus selesai bulan tujuh karena masuk agustus itu manglamba' mi tau. Dalam aturan tradisi itu sepanjang bulan Agustus.</p> <p>Perihal manglamba' tedong tama pasang, kan bulan Agustus dibukkan asan omit u palossok langgan pasang o, di patama asan Ratte tedong sepanjang Agustus. Ya selesai agustus, diramba asan omi sule tama pasang aka dokko omi tau uma. Pasang itu milik umum.</p>
<p>Apa dampak dari tradisi ini pak?</p>	<p>Dampak dari tradisi ini sangat positif. Karena ini tedong e, memang karunia nya iya to Nosu. Di semua kabupaten Mamasa, Nosu paling banyak tedong, ya banyak juga inde tedong-tedong doti, bonga dan hanya bisa silambik jantan ke dilamba' i. Masussa silambik jantan ketaek i dilamba'.</p> <p>Kalau untuk kesuburan tanah, pertama, tanah gembur karena na olah len, na pessek I reunna, na sittai to I, jadi ada dampak positifnya juga pada kesuburan tanah dan memang dengan uma yang taek den na lese tedong tek cu dadi parena iya o. yan nan a olai len tedong, dipattolei mandu silobo'. Jadi ada perbedaan hasilnya ya gembur tanah, nasittai to I, ya rumput juga na ratio to I jadi tanah tembus matahari jadi gembur i.</p> <p>Tradisi ini berpengaruh pada keseimbangan alam,</p>

	jadi selain ekonomi ya juga berdampak pada populasi alam. Jadi sangat bagus.
Nilai-nilai apa yang terkandung dalam tradisi manglamba' tedong secara khusus yang berkaitan dengan bilai-nilai Kristen?	Nilai Kristen yang terkandung dalam tradisi ini. hal ini tidak ada pertentangannya dengan agama Kristen karena ini demi ekonomi jemat, mendukung ekonomi jemaat karena membea' tedong to. Ya kan secara tidak langsung itu langsung berpengaruh ke ekonomi jemaat. Ya makanya orang Nosu itu, banyak tentara, banyak polisi ya Karen a kerbau.
Menurut bapak, apakah tradisi ini bisa dipertahankan?	Manglamba' itu tradisi unik di Nosu dan saya kira di daerah lain tidak ada . Jadi tradisi ini memang harus dilanjutkan, harus dipertahankan, beberapa sidang klasis juga, pernah ada usulan mau tanam padi 2 kali dalam setahun, saya bilang pikirkan baik-baik, saya tolak karena karunianya Nosu tidak sama dengan daerah lain. Jadi, saya sangat mengharapkan tradisi ini terus berlanjut karena tradisi yang ramah lingkungan termasuk ada banyak hal positif dengan itu dan hal ini, tidak bertentangan dengan iman Kristen. Apalgi itu, Jantan itu kurang sekali karena biasanya kalau ada acara ya di dahuluhkan itu jantan. Rata-rata betina itu dipelihara jadi memang perlu dilestarikan ini tradisi supaya terjaga populasi kerbau di Nosu.
Kerbau dalam masyarakat Nosu sendiri itu dipandang seperti apa pak?	Kerbau itu bagi masyarakat Nosu itu adalah salah satu binatang yang paling bernilai. Karena ketika suatu diberi harga terutama sawah, itu rata-rata dihargai dengan kerbau, kalau orang misalnya gadai sawah ya itu dihargai dengan kerbau, ya harganya satu kerbau. Memang kerbau itu sesuatu yang berharga dan itu juga kalau ada pelanggaran-pelanggaran norma ya sudah berlebihan ya itu kan berdasarkan aturan adat kerbau yang dikorbankan. .
Bagaimana pemahaman bapak	Alam bagi masyarakat Nosu saya kira pahami, alam itu kan tersedia untuk kebutuhan manusia, memang

<p>tentang alam itu sendiri pak?.</p>	<p>kita memahami alam ini anugerah Tuhan, pemberian Tuhan. Kapan alam tidak terpelihara maka ekosistem juga akan terganggu. Alam dan manusia itu ada hubungan timbal balik, saling ketergantungan. Jadi alam juga tergantung dari pemeliharaan manusia juga bergantung pada alam.</p>
<p>Apakah alam di Nosu saat ini sudah mengalami kerusakan?</p>	<p>Ya sebetulnya kalau mau dikatakan rusak, ya. Sebetulnya alam sudah sangat terganggu. Mengapa terganggu salah satu penyebabnya adalah pertambahan jumlah penduduk. Karena sudah semakin kurang lahan persawahan, maka akhirnya orang mulai mengikis gunung. Termasuk itu salah satu penyebabnya. Karena masyarakat semakin banyak ya salah satu cara yang mereka lakukan adalah mengelolah alam untuk memenuhi kebutuhan mereka.</p> <p>Tinggal sekarang itu bagaimana untuk dicegah itu ya harus, pemerintah turun tangan. Sehingga sungai-sungai ini di tanggul. Karena tidak mungkin masyarakat tanpa bantuan pemerintah.</p> <p>Sekarang hampir tidak ada lagi tedong dipasang. Tapi sekarang sudah menanam rumput. Sekarang ya memang sudah bagus karena orang bikin kebun itu ya, tidak boleh dibakar, itu syarat dari kehutanan. Jadi tidak sama dulu, kalau itu dibakar, jadi hanya satu tempat dibikin kebun karena beberapa gunung habis kalau dibakar.</p> <p>Sekarang itu banyak kebun tetapi tidak berdampak karena tidak dibakar, jadi tidak mengganggu area lain.jadi hanya betul-betul itu yang diolah itu yang akan dibikin kebun.</p> <p>Bedah dulu, karena dibakar ya habis beberapa gunung dan dari sungai sendiri, memang dulu air sangat jernih dan sungai kecil, tapi sekarang karena</p>

	terjadinya erosi, maka sungai-sungai melebar dan sudah pasti airnya keruh.
Bencana alam yang baru-baru ini pak, apa penyebabnya?	Banjir yang terjadi di Nosu baru-baru-baru ini ya memang curah hujan yang sangat tinggi, siang malam terjadi. Kedua yaitu, bisa saja terjadinya kesenjangan ekologi, ada pergeseran dan erosi ya kemudian juga, tidak terlepas dari keyakinan nenek moyang bahwa jika terjadi hal seperti itu ya bisa juga penyebabnya ya kalau ada perbuatan-perbuatan yang melanggar norma dalam masyarakat. Dan baru-baru ini memang kedatangan dan mereka membakar kerbau.

8. Nama :Minggu

Jabatan :Tua-tua adat dan Majelis Gereja

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang dimaksud dengan pa'taunan pak?	Pa'taunan itu waktu, satu tahun, tahun yang akan datang, tahun yang lalu.
Apa saja yang termasuk dalam Pa'taunan pak?	Yang termasuk dalam pa'taunan, menanam pada bulan desember sampai bulan januari, manggaro pada bulan Agustus (bulan liang), melepaskan kerbau pada tanggal satu agustus, panen pada bulan Juli.
Apa yang dimaksud dengan ma'pebulan pak?	Petuan mattana berdasarkan musim, diliat musimnya, cocok kalau kita menanam di januari, cocok kalau panen di bulan juni dan sebagainya. Ma'pebulan itu dilakukan karena ada dalam Alkitab, Mazmur 104: 18 "Engkau akan membuat bulan menjadi penentu waktu. Disini muncul ma'pebulan karena ada tanda di atas. Makanya Tuhan Allah menciptakan langit dan bumi, bulan dan Matahari itu menjadi penentuan waktu, makanya orang Ma'pebulan. Kedua, tahun lalu ada orang Ma'pebulan kalau balau ada tanggalnya bulan disitu berapanya bulan di atas ai salah itu.

	<p>Tidak cocok itu juga ma'pebulan. Ada orang melakukan sesuatu mengatapi rumah dan lain sebagainya diberkati Tuhan disitu juga muncul sekian bulan diatas dia mengatapi rumahnya dan bahagia itu untungnya ma'pebulan. Makanya itu, ya berangkat mi diistu engkau akan membuat bulan menjadi penetu waktu, itu Allah berkata.</p>
<p>Bagaimana cara ma'pebulan?</p>	<p>Ada ma'pebulan munculnya satunya bulan sampai terakhir artinya ma'pebulan juga, 1 sampai satu 30, karena munculnya itu bulan diatas mulai dari 1 sampai 30 ada juga dan 1 sampai 29 jadi berangkat disitu. Jadi ada diistilahkan mawang, mekkapodang, kambaro 4 tangsumbu, 5 mangsumbu dan seterusnya, itu juga ma'pebualan. Jadi, kalender sekarang yang ada tanggal kecil di dalam itu menentukan bulan yang di atas anu yang diikuti orang tua kita dulu, misalnya tanggal 10 ada 1 di dalam berarti mawang, tanggal 2 ada 11 dibawa berarti mekkapodang, tanggal 11 ada bidaba itu 3 berarti kambaro, disitu dia muncul ma'pebulan.</p> <p>Nama-nama bulan dalam kalender</p> <p>Bulan 1 :Ma'dika</p> <p>Bulan 2 :Manuk (langgan manuk membua- buya langgan to kayu)</p> <p>Bulan 3 :Paricik</p> <p>Bulan 4 :Paricik penduan</p> <p>Bulan 5 :Memboko'</p> <p>Bulan 6 :Tottong Sulena</p> <p>Bulan 7 :Massipi</p> <p>Bulan 8 :Buyu'</p>

	<p>Bulan 9 :Suling likkarrak</p> <p>Bulan 10 :Matangga torrora Pa'taunan</p> <p>Bulan 11: :Mabunga' (permulaan)</p> <p>Bulan 12 :Sadang</p> <p>Misalnya: Bulan Agustus di Nosu itu musim kemarau, karena September itu namanya mi lingkarra disitu karena ke panas.</p> <p>Makdika itu ada orang bangsawan di kerja disitu, bulan 2 sampai 4 cocok tanam ubi, karena pada saat itu rebung, disitu dekat sekali ubi tidak terlalu panjang akarnya karena masih pendek itu rebungnya bambu. Kalau masuk mi bulan 5 ya panjang mi ya ada mi isinya disitu ya tidak seperti mi bulan 2 dan 3 dan 4 karena panjang mi itu rebungnya naik.</p> <p>Bulan 6 panen, bulan 7 massipik (menjemur padi karena sudah panen), bulan 8 meallo mi istilahnya itu tanah kosong, kerbau dilepaskan sampai bulan 9. Yang disebut manglamba' tedong. Bulan 11, orang kerja sawah, persiapan untuk menanam.</p>
<p>Apakah ma'pebulan sekarang sudah agak susah dibandingkan yang dulu? Mengingat cuaca dan musim hujan dan kemarau sudah susah untuk diprediksi?</p>	<p>Sekarang sudah mulai susah ma'pebulan. Karena musim sudah tidak menentu. Tek susi dolona ko menentu dia. Ada perbedaan musim dulu dan musim sekarang tidak bisa mi kita prediksi karena ada mi perbedaan dulu kalah sampai sekarang. Berbeda mi lino temo na dolona.</p>

## Catatan Observasi Penelitian

Observasi	Hasil Observasi
Perilaku Gembala Terhadap Kerbau	<p>Pada pagi hari di Nosu sekitar pukul 08:00-09:00, akan dijumpai para gembala kerbau yang menggiring kerbau mereka ke lahan pengembalaan. Lahan pengembalaan ini dipastikan terdapat rumput yang memadai serta tidak jauh dari sumber air. Hal ini bertujuan agar mempermudah kerbau meminum dan berendam di air.</p> <p>Pada siang hari, gembala akan mengawasi kerbau miliknya dengan datang langsung ke lahan pengembalan atau cukup mengawasi dari kejauhan untuk memastikan bahwa apakah tali pada kerbau tidak tersangkut. Sebab hal ini dapat membahayakan kerbau itu sendiri.</p> <p>Selanjutnya, pada sore hari sekitar Pukul 17:00-18:00. Gembala mendatangi kembali padang pengembalaan. Dalam perjalanan pulang ke kandang, beberapa gembala menggiring kerbau mereka ke pematang sawah untuk merumput dan kemudian memandikannya di sungai atau atau tempat yang tersedia air yang cukup banyak. Ada juga gembala yang memandikan kerbau setibanya di kandang.</p> <p>Untuk memastikan pakan ternak tercukupi, seorang gembala biasanya memiliki padang rumput pribadi yang dijaga kesuburannya. Selain itu, biasanya gembala mencari rumput pada pagi hari setelah kembali mengantar ternak ke padang pengembalaan, dan melakukannya lagi sore hari sebelum menggiring kerbau ke kandang. Mereka tidak peduli hujan atau terik matahari saat mencari rumput dan mengembalakan ternak, karena mereka lebih khawatir jika pakan kerbau tidak mencukupi. Selain itu, gembala secara rutin memberikan garam sebagai tambahan mineral untuk kerbau. Kerbau-kerbau ini dirawat dan diperlakukan dengan sangat baik.</p>

<p>Perilaku Kerbau Saat di Lamba'</p>	<p>Begitu memasuki bulan Agustus, gembala secara serempak melepaskan ternaknya ke lahan persawahan. Ini melibatkan semua gembala kerbau jadi dijumpai begitu banyak gerombolan kerbau dalam kelompok-kelompok.</p> <p>Kerbau-kerbau ini bebas merumput tanpa adanya arahan dari gembalanya, kerbau akan berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya jadi tidak menetap pada satu tempat saja.</p> <p>Pada saat dilepas liarkan, kerbau tidak sepenuhnya lepas dari pengawasan gembalanya, sesekali akan mengawasi dari kejauhan bahkan datang langsung ke lahan penggembalaan serta rutin memberikan garam.</p>
<p>Keadaan Lingkungan di Nosu saat ini</p>	<p>Kondisi lingkungan di Nosu sudah banyak berubah dibandingkan sepuluh tahun yang lalu. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah luas hutan yang semakin berkurang. Dulu, hutan masih jauh dari pemukiman, tapi sekarang jaraknya sudah sangat dekat. Hutan juga mulai berkurang karena banyak yang dialihfungsikan menjadi lahan pertanian. Hal ini terjadi karena masyarakat Nosu mulai menanam terong Belanda dan markisa dalam jumlah besar, sebab permintaan pasar terhadap dua jenis tanaman ini semakin meningkat.</p> <p>Selain itu, penulis juga mengingat bahwa dulu saat padi mulai berbuah, para petani banyak yang berjaga di sawah untuk mengusir burung pipit. Burung pipit sering memakan bulir padi, sehingga bisa merusak hasil panen. Para petani biasanya menggunakan alat-alat sederhana yang ramah lingkungan dan tidak cukup berbahaya bagi nyawa burung pipit itu sendiri. Namun sekarang, pemandangan seperti itu sudah jarang sekali terlihat. Jumlah burung pipit pun kini jauh lebih sedikit dibandingkan dulu, sehingga keluhan petani tentang hama burung pipit juga sudah jarang terdengar. Kondisi sungai juga sekarang berbeda. Sungai terlihat lebih lebar dan airnya semakin keruh. Beberapa sawah yang dulunya ada di sekitar sungai, sekarang sudah hilang karena</p>

terkena erosi. Air sungai yang keruh ini kemungkinan besar disebabkan oleh aktivitas pembukaan lahan sawah di bagian hulu sungai, terutama di daerah Salu Siwi.

Perubahan lainnya terjadi pada jenis padi yang ditanam oleh petani. Dulu, petani lebih banyak menanam padi lokal yang tidak membutuhkan banyak pupuk atau pestisida. Padi lokal juga lebih tahan terhadap hama. Tapi sekarang, masyarakat lebih memilih menanam padi hibrida karena hasilnya bisa lebih banyak. Namun, padi hibrida sangat bergantung pada penggunaan bahan kimia seperti pupuk urea dan pestisida. Jika tidak menggunakan bahan kimia itu, hasil panennya bisa gagal. Penulis juga merasakan perubahan pada suhu udara di Nosu. Dahulu, udara di pagi dan malam hari terasa sangat dingin. Saat mencuci tangan di pagi hari, air terasa seperti es. Untuk tidur pun, kita biasanya butuh lebih dari satu selimut karena dinginnya. Tapi sekarang, suhu udara tidak sedingin dulu. Dua lapis selimut saja sudah cukup hangat. Bahkan, penulis sekarang merasa tidak nyaman kalau tidak mandi setelah beraktivitas karena badan terasa lebih gerah, padahal dulu mandi sering hanya sekali sehari karena suhu yang dingin.

Jadi, penulis melihat bahwa lingkungan di Nosu sudah mengalami banyak perubahan. Hutan semakin sempit, sungai semakin lebar dan keruh, burung pipit makin jarang, dan udara tidak sedingin dulu. Perubahan ini terjadi karena aktivitas manusia yang terus bertambah, terutama dalam membuka lahan dan cara bertani.